WANI JOGO KAMPUNG TINDAKAN SOSIAL JAMAAH AL-JABBAR DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI WIYUNG SURABAYA

Oleh :

Wiwik Setyani-Nurhairunnisa
wiwiksetiyani@uinsby.ac.id

Abstrak

Masyarakat mulai terbiasa dengan kondisi pandemic covid-19 karena, pemerintah telah membuat kebijakan dengan mengikuti standar kesehatan. Kebijakan pemerintah merujuk pada standar kesehatan WHO (world health organization) atau organisasi kesehatan dunia diantaranya; mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan selalu siap menggunakan handsanitizer. Standar kesehatan ini dilakukan dan dipatuhi oleh masyarakat termasuk jamaah muslim di masjid al-Jabbar. Sosio-religi jamaah al-Jabbar memberikan inspirasi dalam merespon masa pandemic covid-19. Salah satu upaya pengurus jamaah al-Jabbar adalah reaksi cepat terhadap jamaah yang dicurigai terpapar covid-19. Problem akademik yang ditemukan adalah tindakan sosial keagamaan jamaah al-Jabbar dalam merespon pandemic covid-19 dan reaksi masyarakat ketika dinyatakan terpapar covid-19. Tujuannya menemukan berbagai tindakan sosial masyarakat dalam merespon pandemic covid-19 dan perubahan sikap yang dialami bagi yang terpapar maupun empati masyarakat. Metode observasi dan wawancara menjadi instrumen penting untuk menemukan tindakan sosial keagamaan jamaah al-Jabbar. Teori Talcott Parsons menjadi pisau analisis untuk menemukan tujuan dan cara-cara yang tepat dalam menyikapi masa pandemic covid-19. Temuan penelitian bahwa aktor yang berperan di masjid al-Jabbar memiliki keamanan khusus untuk menjaga jamaahnya dari paparan covid-19. Respon masyarakat terhadap jamaah yang terpapar covid-19 mendapatkan perhatian dan layanan eksklusif dari masyarakat sekitar. Gerakan peduli covid-19 dengan jargon 'wani jaga kampung' (berani menjaga kampong) menjadi icon masyarakat. Saling peduli dan menjaga kesehatan menjadi perhatian khusus masyarakat.

Kata kunci*: peduli covid-19, tindakan sosial warga, jamaah al-Jabbar.*

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia khususnya dan dunia umumnya, mulai menerima dan terbiasa dengan keberadaan virus Corona yang kemudian diidentifikasi sebagai pandemic covid-19.[1] Penyebarannya yang begitu cepat, aktif, responsif dan masif begitu dirasakan oleh masyarakat dunia. Dengan keberadaanya yang terus berjalan hingga hampir setahun, sejak kemunculannya pada akhir tahun 2019 tentu menjadikan covid-19 sebagai salah satu pandemi (virus) yang bertahan dalam kurung waktu yang lama pada abad ini 21.[2] Dampaknya yang begitu besar dan menimbulkan huru-hara secara global, tentu menciptakan berbagai kekhawatiran dalam

[1] M., Tapung, Regus, M., Payong, M., Rahmat, S., & Jelahu, F., "Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), (2020): 12-26. https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067

[2] Maged N. Kamel Boulos & Estella M. Geraghty, "Geographical tracking and mapping of coronavirus disease COVID-19/severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) epidemic and associated events around the world: how 21st century GIS technologies are supporting the global fight against outbreaks and epidemics," *International Journal of Health Geographics,* 19 (8), (2020): Retriverd from https://ij-healthgeographics.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12942-020-00202-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Bagaimanapun covid-19 tidak hanya menjangkit dan ditemukan pada manusia namun, juga ditemukan pada hewan-hewan tertentu.[3]

Indonesia menjadi satu di antara negara-negara dengan salah satu penderita covid-19 terbesar di dunia setelah China dan Amerika.[4] pemerintah telah membuat kebijakan dengan mengikuti standar kesehatan. Kebijakan pemerintah merujuk pada standar kesehatan yang dianjurkan oleh WHO (*world health organization*) atau organisasi kesehatan dunia misalnya mematuhi beberapa ketentuan yang harus dipatuhi dan ditaati bersama di antaranya; mencuci tangan dengan sabun, menjaga *social distancing* dan selalu siap menggunakan *handsanitizer* sebagai pelindung pelapis.[5]

Jamaah masjid al-Jabbar di Wiyung Surabaya, menjadi satu di antara sebagian besar masyarakat yang melakukan serangkain protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar kesehatan ini dilakukan dan dipatuhi oleh warga Wiyung Surabaya termasuk Jamaah masjid al-Jabbar yang terletak di wilayah sekitar. Saling menghargai, menjaga dan melindungi antar sesama jamaah sudah menjadi kewajiban bagi jamaah masjid al-Jabar. Sebagaimana masyarakat pada umumnya, kepanikan dan kekhawatiran juga melanda para jamaah. Ragam respon dari jamaah masjid al-Jabar menjadi sesuatu wajar mengingat, pengaruh dan dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 masih begitu kuat hingga sampai hari ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara mendalam bagaimana Sosio-religi jamaah al-Jabbar. Kondisi ini kemudian mampu memberikan inspirasi sehingga, menciptakan suatu kondisi yang berbeda dan menyenangkan serta tidak mengalami tekanan batin maupun psikis dalam merespon masa pandemic covid-19.[6] Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus jamaah al-Jabbar sebagai bentuk ketanggapan dalam mengatasi pandemi covid-19 adalah, reaksi cepat terhadap para jamaah yang dicurigai terpapar covid-19. Upaya tersebut bertujun untuk menemukan berbagai bentuk tindakan sosial masyarakat dalam merespon pandemic covid-19 dan bagaimana perubahan sikap yang dialami oleh jamaah yang teridentifikasi terpapar covid-19.

Keberadaan pandemi covid-19 yang terus melaju masih membayangi warga jamaah masjid al-Jabbar namun, baik pengurus mupun para jamaah al-Jabbar memiliki metode yang berbeda dalam mengatasi dan menyikapi pandemi covid-19. Kasus pada jamaah al-Jabbar senada dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini guna menemukan poin-poin spesifik untuk diangkat ke permukaan yaitu; *pertama,* bagaimana tindakan sosial keagamaanyang dilakukan oleh muslim jamaah masjid al-Jabbar dalam merespon masa pandemi covid-19?. *Kedua,* bagaimana sikap dan empati masyrakat Wiyung umumnya dan Jamaah al-Jabbar khususnya dalam menyikapi warga/jamaah al-Jabbar yang terkena suspect covid-19?. *Ketiga,* bagaimana hubungan sosial keagamaan muslim jamaah al-Jabbar selama masa pandemi covid 19?. Penelitian ini berusaha melihat dinamika dan kondisi sosial keagamaan jamaah al-Jabbar dengan kacamata yang berbeda.

---

[3] Ivan Seah & Rupesh Agrawal, "Can the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Affect the Eyes? A Review of Coronaviruses and Ocular Implications in Humans and Animals," *Journal Ocular Immunology and Inflammation*, 28 (3), (2020): 391-395. DOI: https://doi.org/10.1080/09273948.2020.1738501

[4] Chinese Center for Disease Control and Prevention (CCDC). The Epidemiological Characteristics of an Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19)–China. 2020. Diakses pada 30 oktober 2020 http://weekly.chinacdc.cn/en/article/id/e53946e2-c6c4-41e9-9a9b-fea8db1a8f5117 Feb 2020.

[5] World Health Organization. WHO Health Emergency Dashboard. Di akses pada 30 oktober 2020 https://extranet.who.int/publicemergency

[6] Salma Matla Ilpaj & Nunung Nurwati, "ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMATIAN AKIBAT COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT DI INDONESIA," *focus: Jurnal Pekerjaan Sosial,* 3 (1), (Juli 2020): 16-28. DOI: https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosial keagamaan suatu masyarakat menjadi sangat penting untuk menaruh perhatian lebih, guna mengetahui bagaimana suatu masyarakat menjalani dua aspek tersebut. Penelitian tentang sosial keagamaan suatu masyarakat kerap menjadi pembahasan yang menarik karena, ragamnya nilai dan norma-norma di masyarakat.[7] Penelitian tentang sosial keagamaan suatu masyarakat dilakukan oleh Klass Dijkstra. Dijkstra (1995) mengemukakan bahwa, persamaan budaya, tradisi dan keyakinan menjadi poin penting dalam mengidentifikasi dan menentukan hubungan sosial dan keagamaan suatu kelompok masyarakat. Persamaan dalam hal ini menjadikan mereka seragam dalam sikap keagamaan, kultur, norma dan etika. Selebihnya kondisi ekonomi dan ekologi juga mendorong dan menentukan kelangsungan sosial keagamaan suatu masyarakat.[8] Abdul Wahab (2014) melalui analisisnya mengakui bahwa kehidupan sosial dan keagamaan memiliki kedekatan yang fundamental. Agama dilihat sebagai sesuatu yang mempersatukan yakni; menciptakan ikatan bersama, norma dan etika yang dipatuhi bersama, nilai-nilai agama dianggap sakral dan dipertahankan, tidak mudah berubah dan mampu melestarikan nilai-nilai sosial.[9]

Teori 'sistem sosial' Talcott Parson menjadi pisau analisis untuk menemukan tujuan dan cara-cara yang tepat dalam menyikapi masa pandemic covid-19. Menurut Parson, dalam sistem sosial diperlukan "Skema AGIL" yaitu empat skema fungsi untuk semua sistem tindakan individu dalam kehidupan sosial. Agar suatu sistem sosial tetap bertahan maka, empat fungsi AGIL harus diterapkan dala masyarakat yaitu: adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi pemeliharaan pola.[10] Teori Parson bertujuan untuk menelaah lebih dalam tindakan sosial keagamaan jamaah masjid al-Jabbar selama masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara[11] mendalam sebagai instrumen untuk menemukan berbagai bentuk tindakan sosial keagamaan jamaah muslim al-Jabbar. Para informan dalam penelitin ini adalah orang-orang yang terlibat dan bersentuhan langsung dengan realitas sosial masayarkat setempat. Artinya, para informan adalah jamaah masjid al-Jabbar di Wiyung Surabaya. Temuan penelitian menunjukn bahwa aktor yang berperan di masjid al-Jabbar memiliki keamanan khusus untuk menjaga jamaahnya dari paparan covid-19. Sementara itu, respon masyarakat terhadap jamaah yang terpapar covid-19 mendapatkan perhatian dan layanan eksklusif dari masyarakat sekitar.

Sosio-Religi Jamaah al-Jabbar

Al-Jabbar merupakan nama masjid di Graha Sunan Ampel Wiyung Surabaya yang memiliki jamaah dengan beragam latar belakang baik, pendidikan, ekonomi, sosial dan ideologi

---

[7] Ja'far Ja'far, "Tarekat dan Gerakan Sosial Keagamaan Shaykh Hasan Maksum," *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 5 (2), (2005): 269-293. Accessed November 3, 2020. http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/107.

[8] Klass Dijkstra, *LIFE AND LOYALTI: A Study in the Socio-Religious Culture of Syria and Mesopotamia in the Graeco-Roman Periode Based on Epigraphical Evidence*, (Leiden, New York, Koln: E.J. BRILL, 1995): 9-10.

[9] Abdul Wahab, *Manajemen Konflik Keagamaan (Analisis Latar Beakang Konflik Keagamaan Aktual*), (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014): 1.

[10] Thomas Hanitzsch, "Teori Sistem Sosial dan Paradigma Konstruktivisme: Tantangan Keilmuan Jurnalistik di Era Informasi," *MEDIATOR: Jurnal Komunikasi*, 2 (2), (2001): 217-229. DOI: https://doi.org/10.29313/mediator.v2i2.786 lihat juga, David Sciulli & Dean Gerstein, "Social Theory and Talcott Parsons in the 1980 ," *Annual Reviews of Sociology*, (11), (1986): 369-387. DOI: https://doi.org/10.1146/annurev.so.11.080185.002101

[11] Galang Surya Gumilang, "METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING." *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (2), (Agustus 2016): 144-159. http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan. Keragaman latar belakang jamaah merupakan sebuah keniscayaan karena, masyarakat Indonesia sangat pluralis dan multikultur. Keanekaragaman masyarakat Indonesia dapat dilihat dari berbagai etnis, suku, adat istiadat, budaya dan agama yang dianut.[12] Keragaman identitas masyarakat Indonesia merupakan kekayaan yang dapat mewarnai kehidupan masyarakat.

Latar belakang jamaah al-Jabbar pada aspek pendidikan membawa keberkahan masyarakat Wiyung, karena rata-rata memiliki disiplin ilmu sampai jenjang pendidikan sarjana bahkan, pasca sarjana.[13] Pendidikan yang bervariatif dengan beragam keilmuan menjadi fenomena menarik untuk digali potensi-potensi yang dimiliki oleh jamaah al-Jabbar. Potensi tersebut menjadi sumber kekayaan untuk meningkatkan wawasan keilmuan dengan ragam pendidikan tinggi dari berbagai universitas.

Potensi sumber daya para Imam masjid al Jabbar memiliki 10 orang dengan kompetensi keagamaan yang memadai. Pendidikan memiliki pengaruh bagi kehidupan seseorang dan masyarakat sekitar. Salah satunya perubahan perilaku atau pola kehidupan yang menjadi terukur atau lebih baik. Beberapa nama Imam masjid al-Jabbar adalah sebagai berikut[14]; *pertama*, Rijalul Faqih sebagai ta'mir masjid sekaligus imam jamaah. *Kedua*, Agus Afandi. *Ketiga*, Ahmad Zaini. *Keempat*, Rosidin. *Kelima*, Kusman. *Keenam*, Masruhan. *Ketujuh*, Abdullah Satar. *Kedelapan*, Muhid. Kesembilan, Agus HP. *Kesepuluh*, Sofyan sebagai muadzin dan kadang-kadang Imam Sholat. Kedalaman ilmu agama yang dimiliki para imam masjid karena, didukung profesinya sebagai dosen atau pengajar di universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pendidikan memberikan pengaruh kuat pada pola pikir dan menunjang pada kehidupan ekonomi keluarga.[15] Kondisi ini selaras dengan kehidupan jamaah masjid al-Jabbar.

Pada aspek ekonomi jamaah al-Jabbar memiliki mata pencaharian beragam profesi diantaranya: dosen, pedagang, pegawai kesehatan, guru, pegawai pemerintah dan wiraswasta. Ragam profesi mempengaruhi pendapatan dan gaya hidup para jamaah yang tentunya kearah positif. Budaya berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti; pembangunan masjid, panti asuhan anak-anak yatim maupun para lansia[16] telah melekat pada kehidupan jamaah. Sumber pendapatan jamaah tidak menimbulkan kesenjangan bagi lingkungan sekitar. Sebaliknya, saling mendukung dan saling melengkapi satu sama lainnya. Saling mendukung atau menguatkan merupakan perilaku asosiatif yang membentuk relasi saling menguatkan[17] jamaah al-Jabbar. Relasi saling menguatkan telah mengakar pada jamaah al-Jabbar sehingga, menyemarakkan berbagai kegiatan keagamaan.

Pada aspek latar belakang sosial jamaah yang dimaksud adalah, asal-usul mereka yang kebanyakan kaum urban atau pendatang dari berbagai kota di Jawa Timur bahkan, Jawa Tengah. Relasi masyarakat kaum urban memiliki kohesi yang sangat erat, untuk memahami jamaah al-Jabbar tidak jauh berbeda dengan jamaah al-Zahra yang dibentuk oleh jamaah perempuan pada lokasi yang sama.[18] Kehidupan sosial dengan ragam latar belakang menimbulkan rasa

---

[12] Sinta Cristin Panjaitan and Agustinus Dewantara, *Gotong Royong Sebagai Prinsip Masyarakat Indonesia Untuk Menanggapi Konflik Multikulturalisme* (OSF Preprints, June 27, 2019), accessed October 31, 2020, https://osf.io/wqd5v/.

[13] Imam, *Wawancara*, 12 Oktober, 2020.

[14] Sofyan, *Wawancara*, 13 Oktober, 2020.

[15] Afrianti Afrianti, "PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA, TEMAN PERGAULAN TERHADAP LITERASI EKONOMI MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 2 (July 10, 2020): 388–400.

[16] Atim, *Wawancara*, 14 Oktober 2020.

[17] Dwi Rezki Enifika, Yohanes Bahari, and Izhar Salim, "RELASI SOSIAL ASOSIATIF DALAM KELOMPOK TANI DEWI RATIH KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KELURAHAN TERUSAN," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 7 (July 23, 2020), accessed October 31, 2020, https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41543.

[18] Wiwik Setiyani, "Understanding the Urban Individual Action in Surabaya through the Lenses of Dialectic Bisociative Approach: Al Zahra Community as a Case Study" (Presented at the Proceeding of the International Cobference on Muslim society and thought, Surabaya – Indonesia, 2017), 475–490, http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/23538.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekeluargaan yang lebih intensif dalam bentuk aktifitas sosial keagamaan di masjid. Kehidupan latar belakang sosial jamaah al-Jabbar juga memiliki keragaman ideologi keagamaan.

Aspek ideologi keagamaan terdapat beberapa organisasi masyarakat seperti; Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah serta jamaah wahidiyah. Ketiganya hidup berdampingan dan saling melengkapi. Corak ideologi keagamaan masing-masing tidak mencari perbedaan tapi, bagaimana mengurangi bahkan, menghilangkan perbedaan.[19] Ideologi keagamaan merupakan ekspresi penganut agama yang dapat membentuk karakeristik keagamaan seseorang.[20] Karakteristik jamaah al-Jabbar berjalan mengalir dengan kesepakatan-kesepakatan sebelum dilakukan. Koordinasi cepat dengan *whatsapp* group terutama untuk kegiatan atau aktifitas sosial keagamaan jamaah al-Jabbar.

Kehidupan sosial keagamaan menjadi fenomena menarik untuk diteliti. Kehidupan sosial jamaah mempunyai ragam kegiatan diantaranya melakukan berbagai aktivitas sosial seperti; interaksi antar jamaah baik secara individu maupun kelompok. Interaksi sosial merupakan cara menghargai dan budaya saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Interaksi sosial melahirkan beragam sikap positif dan menghilangkan ragam prasangka.[21] Interaksi sosial jamaah al-Jabbar tercipta karena, tradisi keagamaan yang masih dilakukan dengan cara bersama-sama. Kegiatan ini membentuk komunitas atau jamaah untuk memperkuat silaturrahim diantara para jamaah.

Aktifitas sosial merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan jamaah al-Jabbar dalam memperkuat dan meramaikan aktivitas di masjid. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh jamaah al-Jabbar adalah melaksanakan kegiatan tradisi Islam seperti merayakan maulud nabi, isra' miraj', idul fitri, idul adha, khitan dan beberapa kegiatan tradisi Islam lokal. Aktivitas sosial keagamaan yang terjadi pada jamaah al-Jabbar merupakan implementasi tradisi Islam Nusantara yang multikultur.[22] Beberapa kegiatan yang dilakukan para jamaah sangat sederhana tidak menunjukkan premodialisme atau sikap yang menonjolkan daerahnya. Seperti yang disampaikan salah satu jamaah al-Jabbar 'mengikuti kebiasaan atau tradisi aqiqah dengan memotong rambut kepala bayinya diikuti dengan pembacaan shalawat Nabi'.[23]

Kegiatan keagamaan jamaah al-Jabbar yang bersifat tradisi Islam lokal diantaranya; rutinitas Yasin tahlil yang dilaksanakan malam jumat. Kegiatan shalawatan juga mewarnai tradisi Islam lokal dengan istilah dhibaan yang dilantunkan pada saat waktu atau maulud Nabi atau kelahiran Nabi Muhammad. Kolaborasi Islam dan tradisi lokal merupakan proses sederhana mempertemukan kearifan lokal. Proses akulturasi agama dan budaya telah menjadi dinamika penting dalam memperkaya khazanah budaya Islam.[24]

Hubungan antar jamaah semakin harmonis karena, tidak ada aturan yang kaku dalam mengimplementasikan ajaran agama dan tradisi lokal Islamnya. Di masa pandemic covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi jamaah al-Jabbar. Pandemic covid-19 yang telah melanda sejak isu bulan desember dan benar-benar terjadi bulan pebruari 2020.[25] Pandemi covid-19 menjadi

---

[19] Enik, *Wawancara*, 15 Oktober 2020.

[20] Afrida Arinal Muna, "Ekspresi Keberagamaan Selebriti Hijrah: Sebuah Bentuk 'Accomodating Protest' Dan Ekonomi-Politik Dari 'Public Piety,'" *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 5, no. 1 (October 14, 2020), accessed October 31, 2020, http://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1134.

[21] Vivian Vivian and Riris Loisa, "Interaksi Sosial dan Komunikasi Antar Etnik di Tempat Kerja (Studi Kasus interaksi Etnik Tionghoa dan Melayu di PT. Permata Topaz Khatulistiwa Pontianak)," *Koneksi* 3, no. 1 (December 6, 2019): 268–273.

[22] Husna Nashihin and Puteri Anggita Dewi, "TRADISI ISLAM NUSANTARA PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL," *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 3, no. 2 (January 24, 2020): 417–438.

[23] Atim, *Wawancara*, 17 Oktober 2020.

[24] Ach Khoiri, "Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (July 2, 2019): 1-17–17.

[25] Muhamad Agus Mushodiq and Ali Imron, "Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Tinjauan Tindakan Sosial Dan Dominasi Kekuasaan Max Weber)," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020): 455–472.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendala besar bagi pelaksanaan kegiatan aktifitas keagamaan. Namun, seiring pengetahuan dan informasi yang disampaikan pemerintah maka, sikap penerimaan dan mengubah kebiasaan lama segera diubah.

Jamaah al-Jabbar menerapkan tiga (3) pola kebiasaan baru yang wajib diimplementasikan pada pelaksanaan ibadah diantaranya; menyiapkan *hand sanitizer* di masjid, jamaah datang ke masjid wajib pakai masker dan membuat jarak atau shaf sholat sekitar satu meter antar jamaah.[26] Pola kebiasaan tersebut merupakan bentuk edukasi protokol kesehatan yang harus dilakukan dengan tujuan memperkecil pertumbuhan dan kontaminasi bahaya covid-19.[27] Usaha-usaha keras yang dilakukan jamaah masjid al-Jabbar mengalami dinamika, yang membuat jamaah al-Jabbar mengalami pasang surut jumlah jamaah di masjid.

Dinamika kegiatan keagamaan jamaah masjid al-Jabbar, menjadi fenomena menarik karena, dilingkungan jamaah terdapat satu keluarga yang terpapar covid-19. Informasi ini menimbulkan kecemasan bagi jamaah al-Jabbar bahkan, pernah masjid ditutup karena, keluarga yang terpapar berdekatan dengan masjid. Kondisi ini terjadi sekitar 2 minggu masjid di tutup namun, akhirnya dibuka kembali seperti biasa dengan menerapkan pola protokol kesehatan.[28] Kebiasaan baru dengan protokol kesehatan covid-19 menjadi solusi untuk terus melakukan rutinitas keagamaan. Pola kebiasaan tatanan new normal menjadi strategi dakwah yang tepat[29] dan dipilih jamaah al-Jabbar.

Strategi ta'mir masjid dalam menjaga kesehatan jamaah masjid al-Jabbar adalah meminta jamaah yang terpapar keluarganya harus terisolasi dan dilarang ke masjid selama 14 hari. Selama terisolasi, jamaah yang lain secara bertahap memberikan bantuan makanan yang diperlukan oleh keluarga yang terpapar. Bantuan berupa makanan yang akan dimasak dijadual dengan bumbu-bumbu variatif serta buah-buahan juga tersedia. Jamaah al-Jabbar juga membentuk koordinator untuk distribusi makanan sehingga, makanan yang tersedia sangat beragam.[30] Kepedulian jamaah terhadap jamaah lainnya merupakan salah satu bentuk tindakan sosial agar, hubungan antar jamaah tetap terjalin dengan baik. Lebih dari itu, kondisi pandemic jangan sampai meregangkan komunikasi secara verbal tapi dapat dilakukan komunikasi secara virtual. Ta'mir masjid memiliki otoritas untuk mengatur aktivitas keagamaan jamaah masjid al-Jabbar. Otoritas ini sebagaimana dilakukan kiai kampong[31] untuk mengatur dinamika jamaahnya.

Sosio-religi jamaah al-Jabbar sangat dinamis karena, kegiatan yang dilakukan untuk sholat berjamaah tetap dilakukan, kegiatan maulud nabi juga dilakukan di masjid dengan melantunkan shalawat nabi namun, untuk hari raya kurban jamaah tetap berkurban tetapi, dimanfaatkan atau diberikan daerah pedesaan. [32] sosio-religi yang dinamis dapat merekatkan silaturrahim diantara jamaah al-Jabbar.

Dialektika Covid-19 dan Sosial Keagamaan di Tengah Pandemi

Fenomena covid-19 dianggap sebagai ancaman bagi masyarakat luas, utamanya bagi jamaah muslim masjid al-Jabbar di Wiyung Surabaya. Beberapa laporan yang muncul kemudian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang,

---

[26] Sofyan, *Wawancara*, 13 Oktober 2020.
[27] Doddy Irawan et al., "EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN DAN STRATEGI PEMASARAN ONLINE MELALUI PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID-19," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 4 (September 7, 2020): 655–662.
[28] Rijal, *Wawancara*, 19 Oktober 2020.
[29] Muhammad Asdar, *Strategi Dakwah Di Era New Normal* (OSF Preprints, July 23, 2020), accessed November 1, 2020, https://osf.io/3kby9/.
[30] Atika, *Wawancara*, 19 Oktober 2020.
[31] Wiwik Setiyani, "THE EXERTED AUTHORITY OF KIAI KAMPUNG IN THE SOCIAL CONSTRUCTION OF LOCAL ISLAM," *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 14, no. 1 (June 1, 2020): 51-76–76.
[32] Agus Afandi, *Wawancara*, 19 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh sindrom pernafasan akut dari coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Efeknya dapat menyebabkan penyakit *autoimun* dan *autoinflamasi* seperti, sindrom multi-sistemik inflamasi pediatrik.[33] Dibandingkan dengan orang dewasa, anak-anak justru yang paling sedikit terkena Covid-19 serta mengalami gejala klinis yang ringan.[34]

Penyebaran corona virus yang signifikan mendapat ragam reaksi dan respon dari jamaah masjid al-Jabbar sebagai salah satu pihak yang, merasakan bagaimana besarnya dampak covid-19. Ketika dunia internasional dan pemerintah pusat memproklamirkan serta mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penularan covid-19,[35] jamaah masjid al-JABBAR juga mengikuti dan mematuhi aturan tersebut. Peran pengurus masjid al-Jabbar sangat tanggap. Aksi cepat dalam menangani warga dan jamaah al-Jabbar yang terkena covid-19 terbilang mendapat *fast respond*. Beberapa aksi paling dasar yang dilakukan tidak hanya memberi dan menyampaikan informasi tetapi juga memberikan edukasi tentang, apa itu pandemi covid-19 atau corona virus.[36] Kemudian, bagaimana langkah-langkah yang ditempuh guna mencegah dan mengurangi penularan covid-19.

Jargon yang dinaungkan oleh jamaah masjid al-Jabbar menjadi sesuatu yang menyegarkan ditengah dilemma dan berbagai bentuk perasaan seperti; *underpressure*, khawatir, panik hingga perasaan cemas akan ketidakpastian pandemi vocid-19.[37] Namun Jargon 'wani jaga kampong dideklarasikan secara menyeluruh kepada jamaah masjid al-Jabbar. Tujuannya untuk membakar semangat dan membangkitkan kemauan para jamaah dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19. Salah satu informan menuturkan bahwa jargon wani jaga kampong memiliki makna berupa ajakan untuk menjaga kampung/lingkungan tempat tinggal para jamaah. Salah satu jamaah menuturkan: 'Jargon *wani jaga kampong* berasal dari Gubernur Jatim, maknanya yakni warga berani menjaga kampungnya untuk disiplin protocol kesehatan covid-19.'[38] Artinya, jamaah masjid al-Jabbar mengindahkan berbagai kampanye disiplin protokol kesehatan selama pandemi covid-19 oleh pemerintah.

Respon baik jamaah masjid al-Jabbar bukan tanpa alasan, mengingat jargon "wani jaga kampong" selain memberikan efek positif tetapi juga memberikan reaksi negatif di mana hal ini terlihat melalui sikap para jamaah masjid.[39] Adapun perubahan perilaku tersebut yaitu munculnya kecenderungan sosial sesama jamaah yang dinilai lebih over protektif antar sesama jamaah. Mengingat salah satu warga yang teridentifikasinya terpapar corona virus seperti yang dituturkankan oleh Informan bahwa 'Bahkan, jamaah (yang terpapat covid-19) tersebut meninggalkan rumahnya hingga hampir satu bulan. Kepergiannya disebabkan kesalahannya sendiri karena, mempermalukan pak lurah terkait hak makan yang harus diterima oleh

---

[33] Galeotti, C., & Bayry, J. (2020). Autoimmune and inflammatory diseases following COVID-19. Nature Reviews Rheumatology, 16(8), 413–414. DOI: https://doi.org/10.1038/s41584-020-0448-7
[34] Sofyan, Wawancara, 13 Oktober 2020.
[35] Dalinama Telaumbanua, "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia," QALAMUNA: *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12 (1), (2020): 59-70. DOI: https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290
[36] Sofyan, Wawancara, 13 Oktober 2020.
[37] Indri Wahyuni, Sutarno dan Rully Andika, "HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Kesehatan AL-Irsyad,* 13 (2), (September 2020): 131-144. DOI: https://doi.org/10.36746/jka.v13i2.114
[38] Taufik, *Wawancara*, 27 Oktober 2020.
[39] Rijal, Wawancara, 19 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya.'[40] Kondisi ini kemudian mendorong para jamaah secara alamiah meningkatkan kewaspadaan mereka yaitu dengan menerapkan pola *social distancing* berjarak satu meter.

Social distancing, penggunaan masker wajah secara masif saat melakukan serangkaian kegiatan di luar rumah,[41] melakukan interaksi dengan orang lain dan mencuci tangan dilakukan oleh para jamaah karena dianggap sebagai salah satu jalan keluar. Kendati demikian namun untuk beberapa kegiatan sosial mengalami perubahan karena harus berjarak seperti yang tturkan oleh Astuti salah satu jamaah masid al-Jabbar: "Kehidupan yang serba berjarak tetap dilakukan termasuk saat berbelanja dan arisan masih juga dilakukan dgn cara daring."[42] Dengan mematuhi protokol kesehatan di atas paling tidak akan membantu masyarakat keluar dari krisis Covid-19.[43] Mengingat, penawar atau obat anti virus (corona) sampai hari ini masih menjalani serangkain uji klinis oleh pemerintah.[44] Artinya belum dapat digunakan secara massal oleh masyarakat luas.

Dalam praktiknya jamaah al-Jabbar mengadopsi dan mengiplementasikan kebijakan tersebut tanpa mempermasalahkannya. Kendati demikian namun, pada awalnya awalnya para jamaah membutuhkan adaptasi untuk menjalankan semua aturan yang dikampanyekan oleh pengurus masjid Kampong Wiyung. Berbeda halnya dengan hubungan sosial antara sesama jamaah dengan dinamikanya tersendiri yang, mendorong para jamaah meningkatkan kewaspadaan terhadap covid-19.[45] Dalam kegiatan keagamaan, para jamaah masjid al-Jabbar justru tidak mengalami hambatan atau kesulitan yang berarti.

Nilai kebersamaan dan kepedulian antar sesama serta aksi tanggap pengurus masjid dalam mengajarkan dan mengajak para jamaah untuk sama-sama bekerja sama dalam, mengatasi penyebaran covi-19. Tujuannya agar, tidak semakin meluas dan menciptakan korban jiwa serta tidak menganggu aktifitas keagamaan. Dan hal ini dibuktikan melalui pernuturan salah satu anggota jamaah: 'Tidak, semua (kegiatan keagamaan) berjalan normal namun, para jamaah tetap memakai masker dan berjarak juga, disiapkan handsantizer di masjid.'[46]

Lebih lanjut, kendati kegiatan keagamaan tidak mengalami kemandekan atau hamabatan yang berarti selama masa pandemik covid-19 namun, secara keseluruhan kegiatan keagamaan dialihkan ke media sosial. Anggota jamaah masid, Agus, menuturkan bahwa: 'Tidak ada hambatan, semuanya dilakukan melalui group WhatsApp. Kecuali pada waktu dekat ini tgl 28 oktober diadakan Maulud Nabi.' Dalam kegiatan tersebut para jamaah bersama-sama membawa konsumsi masing-masing dengan menggelar acara *dhiba'an*.[47] Keberadaan sosial media dimanfaatkan dengan baik oleh jamaah masjid al-Jabbar selama masa pandemi guna melancarkan kegiatan keagamaan agar, berjalan dengan semestinya tanpa harus rutin melakukan pertemuan atau bermusyawarah dengan bertatap muka.

---

[40] Sofyan, *Wawancara*, 20 Oktober 2020.
[41] Kinten aulia, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Memperhatikan Prokes (protokol Kesehatan) Dalam Beraktivitas Di Era Neno (new Normal) Dengan Media PEPC (poster Edukasi Pencegahan Covid-19) Melalui Media Wafagram (WA, Facebook, Dan Instagram) Di Kampung Padang Laban, Nagari Pasia Pelangai, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan." *OSF Preprints*, (July 2020). https://doi.org/10.31219/osf.io/3upaj
[42] Astuti, *Wawancara*, 21 Oktober 2020.
[43] Nur Rohim Yunus & Annissa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i,* 7 (3), (2020): 227-238, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083
[44] Johan Indra Lukit, "Tinjauan Antivirus untuk Terapi COVID-19," *CDK: Cermin Dunia Kedokteran,* 47 (7), (2020). http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/595/372
[45] Sofyan Wawancara, 13 Oktober 2020.
[46] Ibid, 13 Oktober 2020.
[47] Agus Afandi, *Wawancara*, 18 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamaah al-Jabbar berusaha menyeimbangkan kegiatan keagamaan selama masa pandemi covid-19. Keinginan untuk beribadah dan tetap mendekatkan diri dengan Tuhan tetap dijalani. Secara fungsional, agama berperan penting dalam menciptakan konsensus mengenai kewajiban-kewajiban untuk mempertahankan ketertiban masyarakat. Karena, apabila tidak ada yang mampu menjaga ketertibatan sosial maka masyarakat akan menghadapi kehancuran, konflik di mana-mana, kericuhan dan pelanggaran tanpa kontrol, kesewenang-wenangan oleh oknum-oknum tertentu semakin meningkat hingga pada titik yang paling kritis adalah kehancuran bagi masyarakat itu sendiri.[48] Harus diakui bahwa pada awal kemunculan covid-19 para jamaah merasa gelisah. Namun, tidak menyalahkan Tuhan tetapi, para jamaah jsutru menunjukan kekecewaan terhadap pemerintah karena kecolongan akibat meluasnya menularkan virus dari Wuhan China hingga ke Indonesia. Alih-alih mengkritik makanan yang dilarang agama, warga mengkritik cara makan yang dinilai tidak sehat sehingga, virus menyebar dengan cepat.[49]

Selebihnya, sosio-ekonomi misalnya, juga menjadi salah satu sektor yang membeku akibat *covid-19 affect.*[50] Kondisi sosio-ekonomi mampu mengubah struktur sosial masyarakat. Kesejahteraan ekonomi juga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat[51] yang berimbas pada psikologis dan batin. Situasi akan menjadi lebih buruk karen tidak adanya pemantauan sama sekali terhadap efektivitas strategi kontrol sosial. Maka disnilah peran agama kemudian hadir sebagai solusi dan penenang bagi jamaah al-Jabbar. Artinya, aspek-aspek lain harus seimbang karena kondisi ini dapat membantu individu memiliki kualitas keagamaan yang lebih baik meski harus menemui berbagai hambatan dan cobaan akibat pandemi covid-19. Namun semua haru berawal dari kesadaran diri untuk saling menjaga antar sesama (keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar). Sikap solidaritas dan rekonsiliasi[52] dibutuhkan di masa pandemi saat ini yaitu saling mengerti, menyempurnakan dan terbuka untuk membangun dan meningkatkan hubungan sosial keagamaan di tengah pandemi covid-19 (corona virus).

Sosial keagamaan suatu masyarakat memiliki kekhasan masing-masing sebagai bagian dari realitas dan struktur sosial. Tindakan sosial keagamaan jamaah al-Jabbar adalah bentuk otentisitas diri karena kegiatan sosial keagamaan oleh jamaah al-Jabbar merupakan sebuah gerakan yang menginspirasi dan menjadi salah satu bentuk relasi yang dominan antar jamaah. Yaitu suatu hubungan yang membebaskan bukan sekedar mengikat. Artinya ada kewaiban-kewajiban, aturan-aturan, etika dan nilai-nilai yang harus dipenuhi demi relasi sosial keagamaan tersebut. Bukan sekedar sesuatu yang isinya kewajiban-kewajiban semata, bukan ego dan kepentingan pribadi indiviu.[53] Selebihnya dilengkapi dan disempurnakan dengan tidak saling mendikte, mencurigai, menjauhi, dan menyebar permusuhan dan kebencian antara satu sama lain tetapi; saling

---

[48] Abdul Wahab, Manajemen Konflik Keagamaan (Analisis Latar Beakang Konflik Keagamaan Aktual), (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014): 1-2.
[49] Astuti, Wawancara, 19 Oktober 2020.
[50] Wibowo Hadiwardoyo, "KERUGIAN EKONOMI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID-19," *BASKARA: Jurnal of Business and enterpreneurship,* 2 (2), (2020): 83-92. DOI: https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92
[51] Deanita Sari, 'FENOMENA EKONOMI DAN PERDAGANGAN INDONESIA DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19)," *AKTIVA: Jurnal Ankuntansi & Investasi,* 5 (1), (2020): 81-93. DOI: http://dx.doi.org/10.35835/aktiva.v5i1.840
[52] Ulber Silalahi, "Rekonsiliasi Sosial: Satu Kerangka Analisis dari Teori Konsensus," *Jurnal Administrasi Publik,* 5 (2), (2008): 193-208. http://journal.unpar.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/1568/1507
[53] Djoko Apriono, "PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan," *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah,* 17 (1), (2013): 292-304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengayomi, meperbaiki, mengedukasi, dan saling mendidik satu sama lain guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Keshidupan sosial dan keagamaan umat muslim jamaah al-Jabbar Selain kesamaan status sosial ekonomi juga memiliki kesamaan latar belakang agama. Hilang begitu saja dari percaturan dunia.

Tindakan Sosial Jamaah al-Jabbar Terhadap Warga Terpapar Covid-19

Aksi tindakan cepat oleh pengurus masjid al-Jabbar tentu patut diapresiasi dan dijadikan sebagai inspirasi dalam mendorong dan mengayomi masyarakat atau jamaah masjid agar, terhindar dari paparan covid-19. Jamaah al-Jabbar seiring berjalannya waktu kini sudah terbiasa dengan kondisi pandemi saat ini.[54] Covid-19 atau corona virus tentu bukan hal yang mudah untuk hilang begitu saja dari percaturan dunia abad ini.[55] Namun sebagai bagian dari makhluk sosial, jamaah al-Jabbar memiliki keharusan dan kewajiban moral untuk melawan dan pandemi covid-19. Para jamaah dengan inisiatif yang besar menunjukan aksi solidaritas yakni, melakukan tindakan sosial terhadap warga yang terpapar corona virus. Jamaah masjid al-Jabbar tergolong tidak sulit untuk diarahkan dan diyakinkan dalam mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Para jamaah justru menunjukan sikap pro-aktif, dan mematuhi seluruh aturan yang ditetapkan pemerintah.[56]

Sebagian jamaah tentu ada yang menyalahkan dan menerima segala bentuk perubahan selama pandemi. Kegiatan sosial keagamaan juga mengalami perubahan namun, setiap jamaah punya pandangan tertentu dalam melihat pandemic. Artinya jamaah al-Jabbar menerima kondisi saat ini sebagai sebuah ujian agar, iman semakin meningkat dan berharap segera berakhir.[57] Keimanan individu sangat dipengaruhi kondisi sosial dan relaitas hidup. Peroblem kehidupan yang dihadapi memberikan efek yang bersifat membangun dan menghancurkan kualitas spiritual individu. Sebagian menganggap bahwa cobaan hidup sebagai ujian, dan sebagian yang lain melihatnya dengan kacamata yang berbeda. Penerimaan sosial (social approval) dalam masyarakat sangat berperan penting terhadap kondisi seseorang.

Menariknya, para jamaah masjid al-Jabbar memiliki cara dan metode tersendiri dalam menyikapi warga atau jamaah lain yang teridentifikasi terkena covid-19. Kepergian salah satu jamaah yang terpapar covid-19 dianggap karena kekeliruannya disikapi dengan bijak oleh jamaah lain. Seiring dengan kesembuhan dan kesehatan yang membaik maka, kembali dan beraktifitas seperti biasanya di masjid sebagaimana yang salah satu jamaah bahwa; 'Kegiatan berjamaah tetap dilakukan, namun kegiatan pengajian masih ditiadakan hingga kini.' Peniadaan kegiatan sosial keagamaan dalam ruang lingkup masjid merupakan bentuk respon para jamaah dalam mematuhi aturan yang diberlakukan oleh peanitian dan pengurus masjid untuk, melaksanakan segala bentuk kegiatan sosial keagamaan di rumah.[58]

---

[54] Astuti , Wawancara, Surabaya, 19 Oktober 2020.

[55] Maged N. Kamel Boulos & Estella M. Geraghty, "Geographical tracking and mapping of coronavirus disease COVID-19/severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) epidemic and associated events around the world: how 21st century GIS technologies are supporting the global fight against outbreaks and epidemics," *International Journal of Health Geographics,* 19 (8), (2020): Retriverd from https://ij-healthgeographics.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12942-020-00202-8

[56] Sofyan, *Wawancara*, Surabaya, 13 Oktober 2020.

[57] Astuti , *Wawancara*, Surabaya, 17 Oktober 2020.

[58] Kampanye "di rumah saja" adalah jargon yang digaungkan secara nasional oleh pemerintah. Aturan tersebut meminta masyarakat untuk melakukan aktifitas sosial cukup dilakukan di dalam rumah. Tujuannya untuk menghindari interaksi dan pertemuan secara langsung antar individu atau kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan sosial jamaah al-Jabbar dalam merespon warga atau jamaah yang terpapar covid-19 lainnya melalui aksi solidaritas. Solidaritas yang ditunjukan oleh jamaah al-Jabbar cukup tinggi dan, tindakan resiliensi hakikatnya mampu mendorong warga untuk tetap bertahan pada situasi di mana, terjadi perubahan aktifitas secara masif. Aksi Solidaritas sosial memiliki kekuatan pada resiliensi[59] antar sesama ketika dihadapkan pada kondisi pandemi seperti saat ini. Solidaritas yang diperlihatkan oleh jamaah al-Jabbar adalah bentuk reaksi para jamaah dalam merangkul warga yang terpapar covid-19. Para jamaah maupun pengurus Masjid al-Jabbar bersmaa-sama saling membantu satu sama lain dan tidak meninggalkan dan mengucilkan jamaah yang terkena musibah selama pandemic.

Talcott Parson melalui teori sistem sosial memandang bahwa dalam suatuu sistem sosial diperlukan Skema AGIL (*attention, goal attainment, integration,* dan *latency*) atau empat skema fungsi untuk semua sistem tindakan individu dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Agar suatu sistem sosial tetap bertahan maka, empat fungsi AGIL harus diterapkan dala sistem kehidupan masyarakat yaitu mencakup; adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi pemeliharaan pola.[60] cara-cara yang tepat dalam menyikapi masa pandemic covid-19. Penerimaan jamaah al-Jabbar terhadap keberadaan covid-19 adalah bentuk adaptasi jamaah masjid al-Jabbar terhadap kehadiran pandemi segala perubahan yang dibawanya. Keberadaannya yang bertahan dalam kurung waktu yang lama membuat para jamaan terbiasa dengan kondisi saat ini di mana, masyarakat sudah masuk di era new normal.[61]

Para jamaah memiliki harapan dan tujuan yang sama yaitu, berakhirnya masa pandemi sehingga segala bentuk aktifitas sosial keagamaan hingga roda perekonomian kembali normal seperti semula. Setiap individu memiliki problem kehidupan masing-masing dan di situasi pandemic saat ini himpitan ekonomi juga semakin meningkat maka, berakhirnya masa sulit ini merupakan harapan besar bagi jamaah al-Jabbar. Aspek integrasi jamaah al-Jabbar dapat dilihat melalui tindakan sosial para jamaah dalam, memberikan bantuan makanan kepada warga yang terpapar covid-19. Tindakan lainnya adalah dengan bersama-sama membawa makanan masing-masing dalam kegiatan sosial keagamaan di masjid seperti, pada pelaksanaan maulid Nabi.[62] Kegiatan tahunan yang dilakukan secara rutin dalam rangka, memperingati kelahiran nabi Muhammad yang jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul awal.[63] dalam Sikap yang ditunjukan oleh para jamaah merupakan suatu upaya dalam menjaga persatuan dan kebersamaan antar sesama warga Wiyung Surabaya. Integrasi yang diunjukan jamaah al-Jabbar menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Sementara itu sikap latensi ditunjukan oleh jamaah al-Jabbar dengan menaati peraturan protokol kesehatan yang harus dipatuhi bersama. Para jamaah menerapkan tiga (3) pola kebiasaan yang harus diterapkan dalam kesehariannya utamanya, ketika melaksanakan kegiatan ibadah di masjid yaitu; menyiapkan hand sanitizer di masjid, ketika datang ke masjid para jamaah

---

[59] Muhammad Al Ansori, "PERAN SOLIDARITAS SOSIAL TERHADAP RESILIENSI KOMUNITAS DALAM MENGHADAPI BENCANA ANSORI Studi Pustaka. (n.d.)," Vol 6, no. 2 (2018). Retrieved November 2, 2020, from http://kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/5787

[60] David Sciulli & Dean Gerstein, "Social Theory and Talcott Parsons in the 1980 ," Annual Reviews of Sociology, (11), (1986): 369-387. DOI: https://doi.org/10.1146/annurev.so.11.080185.002101

[61] Richard Bohmer, Jenny Shand, Dominique Allwood, Andrew Wragg, & James Mountford, "Learning Systems: Managing Uncertainty in the New Normal of Covid-19," accesed from https://catalyst.nejm.org/doi/full/10.1056/CAT.20.0318

[62] Agus Afandi, *Wawancara*, 20 Oktober 2020.

[63] Zunly Nadia, "Tradisi Maulid Pada Masyarakat Mlangi Yogyakarta," ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 12 (2), 2011. DOI: https://doi.org/10.14421/esensia.v12i2.718

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib memakai masker serta menjaga jarak (shaf sholat) sekitar satu meter antar jamaah.[64] Pola kebiasaan baru tersebut bertujuan guna mencegah penularan covid-19 dan memimimalisir kemungkinan warga yang terinfeksi covid-19 atau korban jiwa.

Tindakan sosial dengan membuat jargon 'wani jaga kampong' menjadi ciri khas warga Wiyung umumnya dan jamaah al-Jabbar khsusnya. Kemauan dan inisiatif para jamaah ditunjukan melalui penerapan dari jargon 'wani jaga kampong.'[65] Dalam praktiknnya para jamaah mematuhi semua protokol kesehatan covid-19 melalui berbagai aktifitas di luar rumah. Kendati aktifitas sosial para jamaah sebagian besar dipindahkan melalui media sosial whattsap namun, kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara daring tersebut diakui berjalan dengan baik.[66] Bentuk penerimaan informasi oleh masyarakat baik mendorong penyebaran informasi yang terjadi secara cepat dan proporsional. Namun, kesalahpahaman dan penyalagunaan informasi juga menjadi tantangan karena sifatnya yang terbatas.[67]

Reaksi masyarakat ketika terdapat warga yang dinyatakan terpapar covid-19 meningkatkan kewaspadaan para jamaah. Sementara itu para pengurus masji al-Jabbar dan pihak-pihak yang berperan yang ikut serta dalam kegiatan di masjid al-Jabbar memiliki keamanan yang baik serta menginspirasi dalam menjaga para jamaah dari paparan covid-19. Artinya tindakan sosial tidak hanya dilakukan oleh para pengurus masjid al-Jabbar tetapi, diikuti dan didukung oleh para jamaah melalui implementasi ragam aturan yang berlaku. Perubahan sikap yang dialami oleh warga yang terpapar covid-19 dari jamaah lain justru empati dan kepedulian dari masyarakat. Para jamaah memberikan bantuan makanan secara bertahap dan bergilir kepada keluarga yang terpapar covid-19. Perilaku altruisme[68] yang ditunjukan oleh jamaah al-Jabbar adalah gambaran dari sikap gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Perilaku altruisme senantiasa mengedepankan kepentingan masyarakat banyak secara sukarela yaitu, membantu orang lain tanpa pamrih atau mengharapkan imbalan. Artinya mengesampingkan kepentingan pribadi demi orang lain tanpa pamrih[69]

Kesimpulan

Sosio-religi jamaah al Jabbar memiliki dinamika yang sangat mendukung nilai-nilai relasi sosial antar jamaah. Pengetahuan dan pengalaman pengurus jamaah menjadi inspirasi untuk tetap eksis dalam memaksimalkan peran masjid sebagai pusat informasi dan membuat kenyamanan jamaahnya. Kegiatan keagamaan tetap dilakukan dengan cara-cara yang tepat dengan pertimbangan yang matang dan tepat sasaran.

Dialektika covid-19 dan sosial keagamaan merupakan relasi yang harus berdamai dengan covid-19. Jangan ditakuti tapi, diperkuat kekebalannya dengan meningkatkan ibadahnya dan

---

[64] Sofyan, *Wawancara*, 18 Oktober 2020.
[65] Rijal, Wawancara, 19 Oktober 2020.
[66] Astuti , Wawancara, Surabaya, 21 Oktober 2020.
[67] Sri Hartati, Novi Ayu Kristiana Dewi, Dwi Puastuti, Muhamad Muslihudin, Nofiko Setio Budi, "Sistem Aplikasi EDUCHAT STMIK PRINGSEWU Berbasis ANDROID Sebagai Media Komunikasi dan Informasi," *JURNAL NASIONAL: Tekhnologi dan Sistem Informasi,* 3 (1), (2017): 143-152. DOI:
[68] Mohamat Hadori, "PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 8(1), (2014): 7-18. Retrieved from https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/71 Lihat juga, Fibriana Miftahus Sa'adah & Imas Kania Rahman, "KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY (CBT) DENGAN PENDEKATAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ALTRUISME SISWA," *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam,* 12 (2), (2015): 49-59. DOI: https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.122-05
[69] Murhima A. Kau, "EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK," *Jurnal INOVASI* Vol 7, No.3, (September 2010): 1-5. Article 03. http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/771

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijaga kesehatannya meningkatkan supplement tubuhnya. Jargon wani jogo kampung adalah jargon yang diinisiasi dari pemerintah propinsi yang harus diterjemahkan oleh setiap warga dengan memproteksi diri dengan cara-cara yang bijak. Curiga dengan orang lain berpotensi covid adalah wajib, tetapi social distancing / menjaga jarak adalak mutlak.

Sikap kooperatif dan prososial masyarakat menjadi keuntungan atau kelebihan masyarakat dalam menciptakan sinergitas diantara jamaah masjid al-Jabbar. Respon cepat bagi yang terpapar dan reaksi masyarakat dalam memberikan bantuan merupakan perilaku altruisme yang tidak semua orang memiliki sikap tersebut. Peran pengurus jamaah al-jabbar dalam mendisiplinkan protokol kesehatan covid-19 merupakan upaya strategis untuk tetap menjaga kesehatan para jamaahnya.

Referensi

Afrianti, Afrianti. "PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI KELUARGA, TEMAN PERGAULAN TERHADAP LITERASI EKONOMI MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 1, no. 2 (July 10, 2020): 388–400.

Ansori, Al Muhammad. "PERAN SOLIDARITAS SOSIAL TERHADAP RESILIENSI KOMUNITAS DALAM MENGHADAPI BENCANA ANSORI Studi Pustaka. (n.d.)." Vol 6, no. 2 (2018). Retrieved November 2, 2020, from http://kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/5787

Asdar, Muhammad. "Strategi Dakwah Di Era New Normal." (OSF Preprints, July 23, 2020). accessed November 1, 2020, https://osf.io/3kby9/.

Apriono, Djoko. "PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.* 17 (1), (2013): 292-304.

Kinten aulia, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Memperhatikan Prokes (protokol Kesehatan) Dalam Beraktivitas Di Era Neno (new Normal) Dengan Media PEPC (poster Edukasi Pencegahan Covid-19) Melalui Media Wafagram (WA, Facebook, Dan Instagram) Di Kampung Padang Laban, Nagari Pasia Pelangai, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan." OSF Preprints, (July 2020). https://doi.org/10.31219/osf.io/3upaj

Bohmer, Richard, Jenny Shand, Dominique Allwood, Andrew Wragg, & James Mountford. "Learning Systems: Managing Uncertainty in the New Normal of Covid-19." Accesed from https://catalyst.nejm.org/doi/full/10.1056/CAT.20.0318

Boulos, Maged N. Kamel & Estella M. Geraghty, "Geographical tracking and mapping of coronavirus disease COVID-19/severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) epidemic and associated events around the world: how 21st century GIS technologies are supporting the global fight against outbreaks and epidemics." International Journal of Health Geographics. 19 (8), (2020). Retriverd from https://ij-healthgeographics.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12942-020-00202-8

Chinese Center for Disease Control and Prevention (CCDC). The Epidemiological Characteristics of an Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19)–China. 2020. Diakses pada 30 oktober 2020 http://weekly.chinacdc.cn/en/article/id/e53946e2-c6c4-41e9-9a9b-fea8db1a8f5117 Feb 2020.

Dijkstra, Klass. LIFE AND LOYALTI: *A Study in the Socio-Religious Culture of Syria and Mesopotamia in the Graeco-Roman Periode Based on Epigraphical Evidence.* Leiden, New York Koln: E.J. BRILL, 1995.

Enifika, Rezki Dwi, Yohanes Bahari, and Izhar Salim. "RELASI SOSIAL ASOSIATIF DALAM KELOMPOK TANI DEWI RATIH KECAMATAN MEMPAWAH HILIR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KELURAHAN TERUSAN." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 7 (July 23, 2020), accessed October 31, 2020, https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41543.

Galeotti, C., & Bayry, J. Autoimmune and inflammatory diseases following COVID-19. *Nature Reviews Rheumatology*. 16 (8), (2020). 413–414. DOI: https://doi.org/10.1038/s41584-020-0448-7

Ghofur, Abdul & Subahri, Bambang. "Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19." *DAKWATUNA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Volume 6 (2), (Agustus 2020): 281-301. DOI: https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.636

Galang Surya Gumilang, "METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING." Jurnal Fokus Konseling, 2 (2), (Agustus 2016): 144-159. http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus

Hadori, Mohamat. "PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*. 8(1), (2014): 7-18. Retrieved from https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/71

Hadiwardoyo, Wibowo. "KERUGIAN EKONOMI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID-19." *BASKARA: Jurnal of Business and enterpreneurship*. 2 (2), (2020): 83-92. DOI: https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92

Hanitzsch, Thomas. "Teori Sistem Sosial dan Paradigma Konstruktivisme: Tantangan Keilmuan Jurnalistik di Era Informasi." *MEDIATOR: Jurnal Komunikasi*. 2 (2), (2001): 217-229. DOI: https://doi.org/10.29313/mediator.v2i2.786

Sri Hartati, Novi Ayu Kristiana Dewi, Dwi Puastuti, Muhamad Muslihudin, Nofiko Setio Budi, "Sistem Aplikasi EDUCHAT STMIK PRINGSEWU Berbasis ANDROID Sebagai Media Komunikasi dan Informasi," JURNAL NASIONAL: Tekhnologi dan Sistem Informasi, 3 (1), (2017): 143-152. DOI: https://doi.org/10.25077/TEKNOSI.v3i1.2017.143-152

Ilpaj, Salma Matla & Nunung Nurwati. "ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMATIAN AKIBAT COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT DI INDONESIA." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3 (1), (Juli 2020): 16-28. DOI: https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123

Irawan, Doddy et al., "EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN DAN STRATEGI PEMASARAN ONLINE MELALUI PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID-19." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 4 (September 7, 2020): 655–662.

Ja'far, Ja'far. "Tarekat dan Gerakan Sosial Keagamaan Shaykh Hasan Maksum." *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. 5 (2), (2005): 269-293. Accessed November 3, 2020. http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/107.

Kau, A. Murhima. "EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK." Jurnal INOVASI Vol 7, No.3, (September 2010): 1-5. Article 03. http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/771

Khoiri, Ach. "Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 0, no. 0 (July 2, 2019): 1-17–17.

Lukit, Johan Indra. "Tinjauan Antivirus untuk Terapi COVID-19." *CDK: Cermin Dunia Kedokteran*. 47 (7), (2020). http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/595/372

Muna, Arinal Afrida. "Ekspresi Keberagamaan Selebriti Hijrah: Sebuah Bentuk 'Accomodating Protest' Dan Ekonomi-Politik Dari 'Public Piety." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 5, no. 1 (October 14, 2020), accessed October 31, 2020, http://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mushodiq, Muhamad Agus and Imron Ali. "Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Tinjauan Tindakan Sosial Dan Dominasi Kekuasaan Max Weber)." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020): 455–472.

Nashihin, Husna and Puteri Anggita Dewi. "TRADISI ISLAM NUSANTARA PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 3, no. 2 (January 24, 2020): 417–438.

Panjaitan, Cristin Sinta and Agustinus Dewantara. "Gotong Royong Sebagai Prinsip Masyarakat Indonesia Untuk Menanggapi Konflik Multikulturalisme." (OSF Preprints, June 27, 2019), accessed October 31, 2020, https://osf.io/wqd5v/.

Sa'adah, Miftahus Fibriana & Imas Kania Rahman. "KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY (CBT) DENGAN PENDEKATAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ALTRUISME SISWA." *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam.* 12 (2), (2015): 49-59. DOI: https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.122-05

Sari, Deanita. "FENOMENA EKONOMI DAN PERDAGANGAN INDONESIA DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19)." *AKTIVA: Jurnal Ankuntansi & Investasi,* 5 (1), (2020): 81-93. DOI: http://dx.doi.org/10.35835/aktiva.v5i1.840

Sciulli, David & Dean Gerstein. "Social Theory and Talcott Parsons in the 1980." *Annual Reviews of Sociology,* (11), (1986): 369-387. DOI: https://doi.org/10.1146/annurev.so.11.080185.002101

Seah, Ivan & Rupesh Agrawal. "Can the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Affect the Eyes? A Review of Coronaviruses and Ocular Implications in Humans and Animals." *Journal Ocular Immunology and Inflammation.* 28 (3), (2020): 391-395. DOI: https://doi.org/10.1080/09273948.2020.1738501

Setiyani, Wiwik. "THE EXERTED AUTHORITY OF KIAI KAMPUNG IN THE SOCIAL CONSTRUCTION OF LOCAL ISLAM," *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 14,no. 1 (June 1, 2020): 51-76.

Setiyani, Wiwik. "Understanding the Urban Individual Action in Surabaya through the Lenses of Dialectic Bisociative Approach: Al Zahra Community as a Case Study." *(Presented at the Proceeding of the International Cobference on Muslim society and thought, Surabaya – Indonesia, 2017)*, 475–490, http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/23538.

Silalahi, Ulber. "Rekonsiliasi Sosial: Satu Kerangka Analisis dari Teori Konsensus." *Jurnal Administrasi Publik.* 5 (2), (2008): 193-208. http://journal.unpar.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/1568/1507

Tapung, M., Regus, M., Payong, M., Rahmat, S., & Jelahu, F. "Bantuan Sosial dan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir Yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 di Manggarai." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (1), (2020)12-26. https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067

Telaumbanua, Dalinama. "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama.* 12 (1), (2020): 59-70. DOI: https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290

Vivian, Vivian and Riris Loisa. "Interaksi Sosial dan Komunikasi Antar Etnik di Tempat Kerja (Studi Kasus interaksi Etnik Tionghoa dan Melayu di PT. Permata Topaz Khatulistiwa Pontianak)." *Koneksi* 3, no. 1 (December 6, 2019): 268–273.

Wahab, Abdul. Manajemen Konflik Keagamaan (Analisis Latar Beakang Konflik Keagamaan Aktual). Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.

Wahyuni, Indri, Sutarno dan Rully Andika. "HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Kesehatan AL-Irsyad.* 13 (2), (September 2020): 131-144. DOI: https://doi.org/10.36746/jka.v13i2.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

World Health Organization. WHO Health Emergency Dashboard. Di akses pada 30 oktober 2020 https://extranet.who.int/publicemergency

Yunus N. R. & Annissa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i,* 7 (3), (2020): 227-238, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ASAI Asosiasi Studi Agama Indonesia

Sertifikat

Nomor : 014/SERT/ASAI/XI/2020

Diberikan kepada:

Dr. Wiwik Setyani

Sebagai

PRESENTER

Dalam acara **Simposium Nasional ke-8 Studi Agama ASAI** dengan tema **Beragama di Tengah Pandemi** pada tanggal 11-12 November 2020

Yogyakarta, 12 November 2020

ASAI Asosiasi Studi Agama Indonesia

Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph. D.

Asosiasi Studi Agama Indonesia

Alamat:
Program Magister Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto No.1 Yogyakarta 55281

Rundown
SIMPOSIUM NASIONAL KE 8 STUDI AGAMA
11-12 November 2020

Hari, Tanggal, Jam	Agenda	Penanggungjawab
Rabu, 11 November 2020		
19:00-19:05 19:05-19:10 19:10-19:30	Pembukaan: 1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya 2. Sambutan Ketua ASAI & Peluncuran Program Kerja Pengurus Periode 2019-2023	Pembawa Acara Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph. D.
19:30-20:15	*Keynote Speech* "*The Promise of Salvation* pada Budaya Serba Agama di Tengah Pandemi"	Prof. Dr. Media Zainul Bahri, M.A.
20:15-20:20	Istirahat	
20:20-20:25	Sesi I	Moderator: Dr. Elya Munfarida, M.Ag.
20:25-20:35	"*Wani Jogo* Kampung": Tindakan Sosial Jamaah Al-Jabbar dalam Masa Pandemi COVID-19 Di Wiyung Surabaya	Dr. Wiwik Setyani dan Nurhairunnisa (UIN Sunan Ampel Surabaya)
20:35-20:45	"Beragama di Luar Negeri selama Pandemi: Pengalaman di Sidney Australia"	Dr. (Cand.) Hasan Basri (Western Sidney University)
20:45-20:55	"Sebagai Arena Berbahaya (Wacana Media tentang Fungsi Tempat Ibadah pada masa Masjid Pandemi COVID-19)"	Dr. (Cand.) Mukhijab, M.A. (UGM Yogyakarta)
20:55-21:05	"Ultra-Ortodox Jewish Communities in Israel Amid Covid 19"	Budi Juliandi, M.A. dan Dr. H. Marhaban, M.A. (IAIN Langsa)
21:05-21:50	Diskusi dan Tanya Jawab	
21:50-22:00	Pengumuman Hari Berikutnya	
Kamis, 12 November 2020		
19:00-19:05	Sesi II	Syamsul Arif Galib, M.A.
19:05-19:15	"Pengalaman Beragama di Luar Negeri selama Pandemi"	Dr. (Cand.) Afnan Ansori, M.A. (Radboud University, The Netherlands)
19:15-19:25	"Dialektika Seni dan Agama di Masa Pandemi"	Dr. Dian Nur Anna, M.A. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
19:25-19:35	"*Self-Study* Pendidikan Lintas-Agama di Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa"	Latifah,S.S., M.A. (STAB Kertarejasa)
19:35-19:45	"Ekspresi Pemikiran Keberagamaan dalam Pelayanan dan Aksi Protes pada Masa Pencegahan COVID-19 di Jawa Barat"	Dr. Casram, M.Ag. (Sunan Gunung Djati Bandung)
19:45-20:15	Diskusi dan Tanya Jawab	
20:15-20:20	Istirahat	
20:20-20:25	Sesi II	Haetami, M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat:
Program Magister Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto No.1 Yogyakarta 55281

20:25-20:35	"Sehat sebagai Spiritualitas Baru"	Dr. Ustadi Hamsah, M.Ag. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
20:35-20:45	"Menuliskan Studi Agama pada Mahasiswa IAIN Kediri"	Maufur, M.A. (IAIN Kediri)
20:45-20:55	"Studi Agama-Agama untuk Masyarakat dialogis dan Inklusif: Kontribusi Riset untuk Advokasi"	Dr. Samsul Maarif (CRCS UGM Yogyakarta)
20:55-21:40	Diskusi dan Tanya Jawab	
21:40-22:00	Penutupan	

Ketua Asosiasi,

Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id